

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan terdapat berbagai instrumen pendidikan guna membantu proses terlaksananya pendidikan. Pada saat ini, sebagian besar lembaga pendidikan menggunakan media pendidikan dari sistem teknologi, bahkan dalam pendidikan keluarga. Hal tersebut sering kita sebut dengan era digital, era digital diidentifikasi dengan berkembangnya teknologi beserta berbagai perangkatnya. Sejauh ini, berkembangnya digital banyak memberikan pengaruh dalam aspek-aspek kehidupan di berbagai kalangan individu.

Salah satu pengaruh dari perkembangan digital yaitu cukup membantu setiap individu dalam bidang pendidikan keluarga, bahkan ada yang sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dilepas dari individu. Namun, penggunaan media digital di rumah kurang juga mendukung dalam meningkatkan kualitas kekeluargaan, bahkan kerap sekali para anggota keluarga berkumpul (*family time*) untuk sekedar interaksi bersama, dikarenakan lebih tertarik menghabiskan waktu dalam menggunakan perangkat digital.¹

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku, bahasa dan budaya. Hampir semua bangsa Indonesia menggunakan perangkat digital yang berupa gadget atau *smartphone* (android), mulai dari anak-anak hingga orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dari Ria Novianti dan Meyke Garzia

¹ Nur Ika Fatmawati and Ahmad Sholikin, "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial," *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 110, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3267/2070>.

menyatakan, bahwa 42,1% dari anak prasekolah yang terkena gadget relatif tinggi terbukti penggunaan gadget pada anak prasekolah yang menonton video atau bermain game.²

Dewasa ini, para orang tua di era digital yang mana sering disebut dengan orang tua milenial. Generasi milenial muncul pada keadaan yang serba teknologi, logisnya mereka akan mengalami adaptasi dengan cepat, sehingga teknologi membantu generasi ini dalam menjalankan fungsinya, namun dengan berjalannya waktu terdapat *misunderstanding* pada penggunaan teknologi.³ hal ini juga merupakan suatu tantangan bagi mereka para orang tua dalam meminimalisir penggunaan perangkat digital pada pendekatan pola asuh terhadap anak-anaknya, yang seyogyanya berada di tengah-tengah gempuran perkembangan teknologi.

Menurut paparan Muhaimin dan Elsap yang dikutip oleh Laili Syarifah dalam artikelnya, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang adalah lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan, keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, nilai budaya, keagamaan dan akhlak.⁴ Oleh sebab itu, keluarga merupakan tempat pertama dan media pertumbuhan karakter pada anak.

² Ria Novianti and Meyke Garzia, "Penggunaan Gadget Pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 1001, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>.

³ R. Wilya Achmad W et al., "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 190.

⁴ Laili Syarifah, Nur Latifah, and Dakusta Puspitasari, "Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 98, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>.

Pola asuh merupakan desain atau bentuk pendidikan yang dipraktikkan dalam penjagaan, perawatan, dan pendidikan seorang anak sebagai bentuk pertanggungjawaban orang tua terhadap anaknya. Setiap orang tua mempunyai cara dan desain tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Cara dan desain yang digunakan para orang tua tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Allah dalam kitab-Nya al-Karim surat Ibrahim ayat 24-26 berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun”⁵

Dari ayat di atas menegaskan bahwa pola asuh yang baik akan memberikan persepsi yang baik juga pada anak. Dan persepsi yang baik akan memudahkan untuk membangun hubungan yang hangat antara orang tua dan anak.

⁵ Al-Qur'an, n.d, Ibrahim: 24-26.

Perkembangan relasi antara orang tua dan anak akan baik jika keduanya saling menanamkan keterbukaan. Keterbukaan sangat dibutuhkan supaya keduanya bisa saling mengerti satu dengan lainnya.⁶ Oleh karena itu, orang tua merupakan pimpinan dalam kehidupan kekeluargaan. Orang tua memiliki peran krusial dalam pendidikan para anggota keluarganya (anak-anaknya), bahkan bentuk atau pola pendidikan seperti apa dan bagaimana, itu sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak-anak, baik dari sisi psikomotorik, afektif dan kognitif.

Pembentukan akhlak dan karakter dilakukan dalam pendidikan orang tua atau lingkungan keluarga termasuk juga kepekaan sosial, pendidikan seperti itu dilakukan sejak usia dini, bahkan saat bayi, di mana seseorang baru menghirup udara bumi. Karena usia dini merupakan *golden age* bagi seseorang, yang mana pada masa tersebut, seseorang mengalami perkembangan yang pesat terutama untuk kecerdasan otak. Pada masa *golden age* ini, mereka dengan mudah menirukan apa yang mereka lihat dan dengar. Maka dari itu, perlu ditanamkan pembentukan perilaku baik, karakter, kepribadian, serta kepekaan sosial pada anak. Seperti yang dipaparkan oleh Sukatin dan kawannya dalam artikelnya, bahwa perkembangan sosial selama 2 tahun pertama yaitu bersosial dengan teman sebaya, perkembangan perilaku

⁶ Ade Setya Isnaeni, Eko Nusantoro, and Mulawarman, "Persepsi Siswa Mengenai Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepekaan Sosial Siswa," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 7, no. 4 (2018): 46.

social atau empati anak dimulai sejak usia 12 bulan, ketika bayi merespon kesedihan orang lain.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti di desa Camplong dan Tamberu, peneliti mengamati beberapa bentuk asuh yang diberikan para orang tua kepada anak-anaknya. Ada beberapa model pola asuh orang tua di era digital saat ini yang terjadi di desa Camplong dan Tamberu. Ada Sebagian orang tua yang sangat protektif, karena melihat bahayanya pergaulan jaman sekarang, dan ada orang tua yang cukup santai/tidak terlalu protektif, hal ini terjadi pada orang tua yang terlalu sibuk dengan keadaannya, sehingga kurang begitu memperhatikan anak-anaknya. Sebagian orang tua ada yang tampak peduli dan tidak peduli, artinya mereka peduli dengan memberikan pendidikan terbaik kepada anak di sekolah unggul agar tidak tertinggal, serta orang tua yang kurang peduli tidak begitu ikut serta dalam pendidikan anaknya.

Adapun dalam hal penggunaan perangkat digital berupa Hp/android, terdapat beberapa orang tua yang mencoba membatasi anak secara langsung untuk bersinggungan dengan Hp, hal ini dilakukan kepada anak-anak balita. Ada juga orang tua yang menjadikan Hp sebagai kunci untuk mendiamkan anak saat rewel, karena disibukkan juga dengan pekerjaan mereka sendiri.

Kemudian dalam kepekaan sosial anak yang terlihat di era digital saat ini, mereka lebih cenderung peka dan peduli terhadap tren dan berita-berita yang mereka liat di media sosial dari pada lingkungan sekitar, artinya mereka

⁷ Sukatin et al., "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2019): 158, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>.

lebih peduli pada hal yang terjadi di lingkungan yang jauh dari pada hal yang terjadi di lingkungan sendiri. Ada sebagian orang tua yang tidak melibatkan anak secara langsung dengan sosial ini, seperti ada sanak saudara yang sedang sakit, mereka hanya merespon dengan “oh sakit”, tidak ada rasa penasaran mendalam kenapa sakit dan bahkan untuk menjenguknya. Anak-anak lebih peka pada peristiwa yang bersifat *tren/famous* yang mereka lihat di media sosial dari pada peristiwa yang terjadi langsung di lingkungan sekitar.

Adanya proses penelitian ini, sebagai seorang peneliti ingin melihat anak-anak terawat secara jasmani dan rohani, memiliki akhlak dan perilaku baik dan sopan, mendapatkan pendidikan yang baik, serta terjaga dari pergaulan yang liar dan terhindar dari penyalahgunaan media sosial. Dari beberapa temuan penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang kepekaan sosial anak yang dibentuk melalui pola asuh orang tua dengan memahami dampak penggunaan perangkat digital pada anak-anak dan bagaimana pengalaman para orang tua mendesain pola asuh mereka dalam proses pendidikan anak-anaknya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada era digital dalam membentuk kepekaan sosial anak di Dusun Pesisir Barat Dharma Camplong dan Dusun Bajur Tamberu Daya?

2. Bagaimana dampak penggunaan digital dalam membentuk kepekaan sosial anak di Dusun Pesisir Barat Dharma Camplong dan Dusun Bajur Tamberu Daya?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk kepekaan sosial anak di Dusun Pesisir Barat Dharma Camplong dan Dusun Bajur Tamberu Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap kepekaan sosial anak di era digital, dan mengetahui berbagai pengalaman orang tua dalam mendidik anak-anaknya, baik di pesisir maupun di pedesaan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan digital terhadap kepekaan sosial anak di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong dan Dusun Bajur Tamberu Daya Kabupaten Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap kepekaan sosial anak di Dusun Pesisir Barat Dharma Camplong dan Dusun Bajur Tamberu Daya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka diharapkan dapat menuai kegunaan baik dari segi teoritis atau ilmiah dan segi praktis atau sosial. Sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Secara teoritis, berharap dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan, serta memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah berhubungan dengan pola asuh orang tua di era digital atau teknologi.
 - b. Untuk memperluas wawasan terkait dengan desain atau bentuk asuh orang tua, baik di daerah pesisir maupun pedesaan/pegunungan.

2. Kegunaan secara praktis

- a) Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dasar bahan referensi atau sumber rujukan dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter.

- b) Bagi penduduk Desa Camplong dan Tamberu Daya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan dan memberikan kontribusi dalam proses pembentukan kepekaan sosial anak melalui pengasuhan orang tua di era digital saat ini.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti pribadi tentang pembentukan kepekaan sosial anak melalui pola asuh orang tua di era digital, dan analisa secara langsung di lapangan serta berhadapan langsung dengan narasumber upaya mendapatkan informasi terkait dengan apa yang dikaji.

E. Definisi Istilah

Dalam proposal penelitian tesis ini, ada beberapa kata kunci sebagai garis besar dari penelitian. Beberapa kata kunci tersebut sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan desain atau bentuk yang digunakan oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak-anaknya, bentuk asuh yang baik akan menanamkan persepsi yang baik juga pada anak, begitu juga dengan sebaliknya.

2. Era Digital

Era digital diidentifikasi dengan penggunaan teknologi yang semakin merajalela, seperti penggunaan media sosial, dan beberapa perangkatnya yakni, smartphone, table dan komputer.

3. Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial anak merupakan salah satu dari beberapa karakter anak, karakter yang mengarahkan pada hubungan sosial, bagaimana anak menjalin hubungan sosial dengan sekitar, peka atau tangkas dalam melakukan stimulus-respon, khususnya terhadap orang tua mereka sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti dalam mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian, serta sebagai penentu keaslian suatu penelitian atau upaya menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lain. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1) Tesis yang ditulis oleh Rita Lestari dengan judul “Konsep Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berdasarkan Al-Qurān Surat An-Nisa‘ Ayat 9 Tahun 2022”.

Hasil penelitian peneliti: *Pertama*, konsep pola asuh orang tua di era digital antara lain: a) pola asuh Autoritatif yaitu mendorong anak mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. b) Pola asuh otoriter yaitu sikap selalu menolak keinginan-keinginan anak dan menghalanginya dari mewujudkan hasrat tertentu. c) pola asuh penyabar yaitu sikap diterapkan oleh orang tua dengan penuh kesabaran dalam menghadapi tingkah laku anaknya. d) pola asuh penelantar yaitu orang tua yang tidak peduli dan mengabaikan anak tanpa arahan, bimbingan, pemberian motivasi, pemberian imbalan atas perbuatan baik, dan hukuman atas perbuatan buruk. *Kedua*, cara menerapkan pendidikan di dalam keluarga di era digital berdasarkan al-Qurān Surat an-Nisa‘ antara lain: a) pendidikan jasmani dan rohani b) pendidikan aqidah c) pendidikan akhlak d) tanggung jawab secara penuh e) kedekatan emosional, f) tujuan pendidikan yang jelas g) berbicara secara baik, h) mengajarkan agama, i)

mempersiapkan anak memasuki dunia digital. *Ketiga*, implementasi pola asuh orang tua di era digital berdasarkan al-Qurān surat an-Nisa' antara lain: a) menerapkan pola asuh dengan pendidikan ilmu agama yang benar, b) membiasakan anak berkata yang baik, tentunya dengan uswah yang baik dari orang tuanya, c) menjadikan anak yang tangguh dalam segala bidang agar menjadi pribadi yang sukses dan mandiri, d) membekali anak dengan harta (jika mampu) agar memiliki bekal untuk hidup sejahtera, e) di era digital ini anak harus dibekali dengan ilmu dan teknologi, agar bisa hidup mengikuti zaman yang terus berkembang, menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan beradaptasi dengan keadaan.⁸

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang pola asuh orang tua di era digital dan penerapan beberapa konsep pola asuh orang tua di era digital. Sementara perbedaan penelitian ini, yakni berdasarkan al-Qurān surat an-Nisa' ayat 9 sedangkan peneliti berdasarkan fenomena lapangan dan juga akan memaparkan tentang kepekaan sosial anak.

2) Tesis yang ditulis oleh Dean Rachmasiwi Ardanari “Implementasi Pola Asuh Orang tua dan Sekolah sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang Tahun 2023”

⁸ Rita Lestari, “Konsep Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Berdasarkan Al-Qur’an Surat Al-Nisa Ayat 9” (Tesis, Institut Agama Islam Darussalam, Ciamis, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pola asuh orang tua dan sekolah relatif menggunakan tipe yang sama yakni otoritatif bijaksana/berwibawa atau pola yang mengedepankan rasionalitas permasalahan yang dihadapi walaupun ada sebagian tindakan dari konsep pola asuh di luar tersebut diterapkan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang beragam. Faktor tersebut berasal dari ketiga pihak yang diteliti yakni orang tua, siswa, dan sekolah baik secara personal individu, kelompok lingkungan keluarga, teman, maupun tingkat masyarakat seperti kesibukan di dunia kerja. Oleh karena itu terbentuklah karakter dengan berbagai macam tingkat perbedaan ketercapaian menggunakan standar Penguatan Pendidikan Karakter Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Karakter-karakter tersebut terlihat dari penerapan pada aktivitas sehari-hari berdasarkan perintah, pemenuhan kewajiban hingga kesadaran diri secara mandiri baik untuk kepentingan individu maupun bersama.⁹

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang pola asuh orang tua dan pola yang mengedepankan rasionalitas permasalahan yang dihadapi walaupun ada sebagian tindakan dari konsep pola asuh orang tua. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu sebagai upaya mengembangkan karakter siswa sekolah menengah pertama Islam Terpadu

⁹ Dean Rachmasiwi Ardanari, "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dan Sekolah Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang" (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2023).

Insan Permata sedangkan peneliti berdasarkan fenomena yang ada pada masyarakat baik pada jenjang dasar sampai pada jenjang menengah atas.

3) Tesis yang ditulis oleh Nur Inayati Saiful “Teknologi dan Perilaku Sosial Pelajar (Studi Tentang Dampak Penggunaan Smartphone Di SMA Negeri 3 Makassar) Tahun 2016”

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan smartphone pada pelajar (1) dilatar belakangi oleh faktor pribadi, yakni adanya keinginan diri sendiri, faktor psikologi, yakni adanya dorongan, motivasi, serta persepsi dalam menggunakan smartphone dan faktor sosial, yakni adanya status sosial keluarga serta dorongan dari teman. (2) telah digambarkan bahwa terjadi perubahan perilaku sosial pelajar sebelum dan sesudah menggunakan smartphone seperti adanya kepercayaan diri, mandiri, diterima atau ditolak oleh orang lain, mudah bergaul, perilaku pamer dan daya saing yang tinggi. (3) dengan penggunaan smartphone dalam lingkungan sekolah memberikan dampak positif yakni memudahkan mendapatkan sumber belajar, memudahkan berkomunikasi, mampu meningkatkan popularitas, memberikan sebuah kenikmatan tersendiri terhadap dunia hiburan yang menjanjikan, dan negatifnya berpengaruh terhadap kesehatan atau radiasi cahaya, kesenjangan berinteraksi, hubungan palsu, serta terkhusus mengalami kecanduan.¹⁰

¹⁰ Nur Inayati Saiful, “Teknologi Dan Perilaku Sosial Pelajar (Studi Tentang Dampak Penggunaan Smartphone Di SMA Negeri 3 Makassar)” (Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2016).

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang perilaku sosial dalam lingkup anak didik dan dampak adanya perangkat teknologi seperti smartphone. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu pada pembahasan pola asuh orang tua terhadap kepekaan sosial anak mengenai dampak penggunaan teknologi pada beberapa perangkat digital, serta berdasarkan fenomena yang ada pada masyarakat baik pada jenjang dasar sampai pada jenjang menengah atas.

4) Jurnal yang ditulis oleh Suleman Adadau dan Kasim Yahiji “Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami di Era Digital Tahun 2023”

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keluarga adalah pondasi utama bagi masa depan anak. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama terhadap anaknya. Karena pada hakikatnya anak merupakan amanah yang harus dijaga yang dipercayakan yang maha kuasa untuk kedua orang tua, terutama saat ini teknologi makin canggih segala sesuatu pasti dilakukan dengan satu genggam digital. Adapun permasalahan yang akan dikaji yakni, bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di era digital? bagaimana pandangan Islam terhadap pola asuh anak di era digital. Metode penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa peran orang tua sangat krusial untuk mewujudkan anak islami di era digital saat ini. Keteladanan juga serta kesiapan orang tua dalam situasi seperti ini sangat dibutuhkan, harus bisa

menguasai digital untuk bisa mengawasi anak- anaknya. Adapun Islam memandang tentang perkembangan teknologi digital bahwa digital ini bisa membawa pada surga dan neraka tergantung bagaimana memanfaatkan digital itu sendiri.¹¹

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang pola asuh orang tua dan pola yang mengedepankan keislaman pada era digital. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu sebagai upaya mewujudkan anak yang islami di era digital, sedangkan peneliti pada upaya pembentukan kepekaan anak terhadap sikap sosial berdasarkan fenomena yang ada pada masyarakat baik pada jenjang dasar sampai pada jenjang menengah atas.

5) Jurnal yang ditulis oleh Berchah Pitoewas DKK “Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) di Era Digital dalam Menyikapi Masalah Sosial Tahun 2020”

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa teknologi mempunyai peran penting dalam peradaban manusia. Namun, kecanggihan teknologi ini tidak serta merta selalu berdampak positif. Kecanduan gadget atau asyik bermain dengan media sosialnya membuat seseorang tidak bisa lepas dari alat tersebut, sehingga terkadang hal ini menjadikan individu tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kepekaan sosial yang dimiliki generasi Z di

¹¹ Suleman Adadau and Kasim Yahiji, “Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami Di Era Digital,” *Journal of Islamic Education Management Research* 2, no. 1 (2023): 123–39.

era digital dalam menghadapi masalah sosial di lingkungan sekitar, lokal, hingga internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media digital memberikan dampak dalam pembentukan kepekaan sosial peserta didik, terutama di SMA YP Unila. Walaupun, tingkat kepedulian belum merambah pada seluruh bidang kehidupan, yaitu dalam hal peduli dengan benda tak hidup.¹²

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang kepekaan sosial generasi (Z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial, sementara perbedaan penelitian ini yaitu menganalisa kepekaan sosial generasi (Z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial, sedangkan peneliti dalam konteks pola asuh orang tua dalam masyarakat terhadap kepekaan sosial anak.

6) Jurnal yang ditulis oleh Frysca Amanda Putri DKK “Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Tahun 2022”

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa berkembangnya teknologi sangat berpengaruh pada pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

¹² Berchah Pitoewas et al., “Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKN* 7, no. 1 (2020).

penelitian kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif mengenai pengaruh kemajuan teknologi terhadap kehidupan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi mengenai pengaruh kemajuan teknologi terhadap karakter peduli sosial siswa sekolah dasar dengan mengkaji informasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya kemajuan teknologi berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa sekolah dasar maka dari itu peran guru dan orang tua sangat urgent.¹³

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang sosial anak dalam era digital saat ini, sementara perbedaan penelitian ini yaitu dalam konteks pola asuh orang tua pada masyarakat terhadap anak, baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah atas sedangkan jurnal ini hanya berfokus pada tingkat dasar dalam dunia sekolah.

Tabel 1.1

Tabel Analisis Relevansi dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Instansi, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Perbedaan	Relevansi	Hasil Penelitian
Rita Lestari, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, "Konsep Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berdasarkan	Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i>)	penelitian ini berdasarkan al-Qur'an surat al-Nisa ayat 9, sedangkan penelitian peneliti berdasarkan fenomena	Relevansi pada pembahasan tentang pola asuh orang tua di era digital dan penerapan beberapa konsep pola	<ul style="list-style-type: none"> • konsep pola asuh orang tua di era digital antara lain: pola asuh otoriter, otoriter, penyabar dan penelantar. • Menerapkan Pendidikan

¹³ Frysca Amanda Putri et al., "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).

Al-Qur`An Surat An-Nisa Ayat 9” Tahun 2022.		lapangan dan juga akan memaparkan tentang kepekaan sosial anak.	asuh orang tua di era digital.	keluarga di era digital berdasarkan al - Qur’an Surat al-Nisa. <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi pola asuh orang tua di era digital berdasarkan al-Qur’an surat al-Nisa.
Dean Rachmasiwi Ardanari, Universitas Muhammadiyah Malang, “Implementasi Pola Asuh Orang tua dan Sekolah sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang” Tahun 2023.	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif.	penelitian ini bertujuan upaya mengembangkan karakter siswa sekolah menengah pertama Islam Terpadu Insan Permata, sedangkan peneliti berdasarkan fenomena yang ada pada masyarakat baik pada jenjang dasar sampai pada jenjang menengah atas.	Relevansi pembahasan tentang pola asuh orang tua dan mengedepankan rasionalitas permasalahan yang dihadapi walaupun ada sebagian tindakan dari konsep pola asuh orang tua.	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi pola asuh orang tua dan sekolah relatif menggunakan tipe yang sama yakni otoritatif bijaksana dan berwibawa. • Kendala-kendala yang dihadapi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang beragam.
Nur Inayati Saiful, Universitas Negeri Makassar, “Teknologi dan Perilaku Sosial Pelajar (Studi Tentang Dampak Penggunaan	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif.	penelitian ini membahas pola asuh orang tua terhadap kepekaan sosial anak mengenai dampak penggunaan teknologi	Relevansi pembahasan tentang perilaku sosial dalam lingkup anak didik dan dampak adanya teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Dilatar belakangi oleh faktor pribadi dan faktor psikologi. • Tergambarkan terjadinya perubahan perilaku sosial pelajar sebelum dan sesudah

Smartphone Di SMA Negeri 3 Makassar)” Tahun 2016.		pada perangkat smartphone saja, sedangkan peneliti berdasarkan dampak penggunaan teknologi pada beberapa perangkat.	seperti smartphone.	menggunakan smartphone. • Menggunakan smartphone dalam lingkungan sekolah memberikan dampak positif.
Suleman Adadau dan Kasim Yahiji, IAIN Sultan Amai Gorontalo “Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami di Era Digital” Tahun 2023.	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif.	penelitian ini berupaya mewujudkan anak yang islami di era digital, sedangkan peneliti pada upaya pembentukan kepekaan anak terhadap sikap sosial berdasarkan fenomena yang ada pada masyarakat.	Relevansi pembahasan tentang pola asuh orang tua dan pola yang mengedepankan keislaman pada era digital.	• Keluarga adalah pondasi utama bagi masa depan anak. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama terhadap anak-anaknya.
Berchah Pitoewas dkk, Universitas Lampung. “Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) di Era Digital dalam Menyikapi Masalah Sosial” Tahun 2020.	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi.	Penelitian ini yaitu menganalisa kepekaan sosial generasi (Z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial, sedangkan peneliti dalam konteks pola asuh orang	Relevansi pembahasan tentang kepekaan sosial generasi (Z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial.	• Teknologi mempunyai peran penting dalam peradaban manusia. Namun, kecanggihan teknologi ini tidak serta merta selalu berdampak positif. Kecanduan gadget atau asyik bermain

		tua dalam masyarakat terhadap kepekaan sosial anak.		dengan media sosialnya membuat seseorang tidak bisa lepas dari alat tersebut, sehingga menjadikan individu tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan.
Frysa Amanda Putri dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, “Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar” Tahun 2022	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif.	penelitian ini berfokus pada tingkat dasar dalam dunia sekolah, sedangkan peneliti pada konteks pola asuh orang tua dalam masyarakat terhadap anak baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah atas.	Relevansi pembahasan tentang sosial anak dalam era digital saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang pesatnya teknologi sangat berpengaruh pada pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, terdapat novelty penelitian yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian terkait pola asuh orang tua di era digital dalam membentuk kepekaan sosial anak mulai dari usia dini hingga dewasa khususnya di Dusun Pesisir Barat Desa Dharma Camplong dan Dusun Bajur Desa Tamberu Daya.